

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena dengan pendidikan, manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Selain itu, pendidikan ialah usaha orang dewasa dalam pergaulan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan. Pendidikan juga merupakan proses pembudayaan yakni suatu usaha memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi baru dalam masyarakat yang tidak hanya bersifat pemeliharaan, tetapi juga dengan maksud memajukan serta mengembangkan kebudayaan menuju arah keluhuran hidup kemanusiaan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Proses untuk mencapai butir tujuan pendidikan tersebut, perlu didasari oleh proses pendidikan yang memadai. Proses pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka semua aspek yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik hendaknya dapat berpengaruh positif pada peserta didik, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Selaras dengan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan berlandaskan pada undang-undang tersebut, maka

semakin kuat untuk melibatkan masyarakat dan pemerintah daerah dalam pengelolaan lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan kejuruan. Keterlibatan masyarakat dan pemerintah daerah tersebut mencakup beberapa aspek dari pencapaian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 8), termasuk berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2008 tentang wajib belajar dalam BAB I Pasal 1 dan Pasal 2 bahwa wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan meliputi SD/MI/MTs/SMP/MA/SMA atau yang sederajat. Penyelenggaraan pendidikan bagi warga Negara atau masyarakat di Indonesia yaitu wajib belajar 12 tahun sebagai upaya pemerintah untuk mencerdaskan masyarakat melalui pendidikan formal. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan maka dibangunlah lembaga pendidikan formal dan nonformal yang mempunyai peran aktif untuk mencetak manusia yang lebih baik. Bagian dari pendidikan formal yaitu Pendidikan Menengah. Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum diselenggarakan selain untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan tinggi, juga untuk memasuki lapangan kerja seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang

sederajat. Sedangkan pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan untuk memasuki lapangan kerja atau mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat yang lebih lanjut seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebagaimana intruksi presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang bertujuan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap untuk mengisi kebutuhan dunia kerja. Pencapaian tujuan tersebut, proses belajar merupakan salah satu faktor penting yang menjadi penentunya sebagai kegiatan berproses belajar berupa unsur yang fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis atau jenjang pendidikan. Demikian pula proses tahapan pembelajaran pada tingkat ini adalah bentuk pondasi awal untuk membangun pemikiran dan kedewasaan peserta didik untuk dapat bekerjasama baik secara mandiri maupun kelompok sebagaimana telah menjadi misi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sebagai turunan dari paket keahlian, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membuka konsentrasi keahlian berdasarkan komoditas tertentu sesuai tuntutan kebutuhan dunia kerja, tanpa mengabaikan pencapaian seluruh kompetensi dasar dari paket keahlian yang bersangkutan. Spektrum atau kelompok keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berlaku saat ini mengacu pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Nomor 7013/D/KP/2013 tanggal 4 Desember 2013 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan. Penyelenggaraan program paket keahlian di tingkat satuan Sekolah Menengah Kejuruan meliputi, yaitu teknologi dan rekayasa, teknologi informasi dan

komunikasi, kesehatan, agrobisnis dan agroteknologi, perikanan dan kelautan, bisnis dan manajemen, pariwisata, seni rupa dan kriya serta seni pertunjukan (Damarjati, 2016: <http://psmk.kemdikbud.go.id>. 2:04 PM).

Upaya pemerintah yang telah dilakukan untuk memperbaiki fasilitas belajar mengajar dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik serta motivasi belajar dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kepedulian pemerintah terhadap pendidikan dibuktikan dengan mempertahankan 20% dari total belanja Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebesar 416,1 triliun yang dialokasikan pada sektor pendidikan. Target atau sasaran pemerintah presiden Jokowi Dodo antara lain sertifikasi guru 101.1 ribu guru, 102.2 ribu dosen, pembagian Kartu Indonesia Pintar 19.5 juta dan bantuan operasional sekolah 8,5 juta peserta didik serta rehabilitasi ruang kelas 41.1 ribu. (dikutip dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/10/31/2017-anggaran-pendidikan-dipertahankan-20-persen>. Diakses pada 12/7/2017 7:28 AM).

Selaras dengan pasal 15 yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja dalam bidang tertentu”.

Penjelasan dari pasal 15 ini menunjukkan bahwa sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk menciptakan tamatan yang terampil, berkualitas dan siap kerja. Namun faktanya masih terdapat jumlah lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan karena dengan beberapa alasan dari dunia industri atau perusahaan alasan sederhanya bahwa tamatan dari SMK bahwa potensi dan keterampilan yang dimiliki belum maksimal sebagaimana yang dibutuhkan oleh dunia pekerjaan. Hal ini dibuktikan dan berdasarkan harian Kedaulatan Rakyat (2011) dikemukakan bahwa hanya terdapat 25% dari lulusan atau tamatan SMK yang diterima di dunia industri dan perusahaan yang mampu menjawab dari kebutuhan dari industri serta perusahaan secara langsung. Permasalahan tersebut dapat dibuktikan dan didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengemukakan bahwa jumlah pengangguran terbuka di Indonesia pada bulan

Agustus 2011 mencapai 7,7 juta orang atau 6.65% dari total angkatan kerja, jumlah pengangguran tersebut didominasi oleh lulusan SMK dan SMA. Faktor yang terbesar mempengaruhi diterima atau tidaknya lulusan SMK di dunia kerja dan industri adalah *input* (peserta didik) itu sendiri. Karena peserta didik belum dapat mengetahui kebutuhan apa yang dibutuhkan di dunia industri khususnya dibidang teknologi komputer dan jaringan.

Perkembangan komputer dan jaringan di era globalisasi apabila tidak diimbangi dengan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan berkualitas, maka dapat mempengaruhi terhadap eksistensi potensi diri yang kurang maksimal dan baik. Usaha untuk meminimalisir jumlah pengangguran dan meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM), maka pemerintah Kabupaten Bangkalan berupaya pada sektor pendidikan untuk mencerdaskan masyarakatnya dari sekian banyak lembaga pendidikan yang terdapat di Kabupaten Bangkalan salah satunya SMK PGRI 1 Bangkalan adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat masyarakat Bangkalan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut maka SMK PGRI 1 Bangkalan terdapat beberapa program keahlian diantaranya adalah Teknik Sepeda Motor, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Gambar Bangunan dan program keahlian lain. Demikian halnya dengan upaya guru sebagai tenaga pendidik yang dituntut untuk memiliki inovasi dalam memberikan penjelasan atau penyampaian materi pelajaran pada peserta didik, hal ini yang akan mendorong pemerintah untuk meningkatkan profesionalitas guru melalui pengadaan pelatihan, diklat, uji kompetensi guru dan sertifikasi guru. Mengingat adanya model mengajar guru baik metode dan media pembelajaran yang digunakan untuk memberikan

ketertarikan belajar peserta didik serta motivasi yang diberikan untuk meningkatkan potensi dan kualitas pada peserta didik untuk meningkatkan hasil prestasi belajar.

Faktor terbesar yang mempengaruhi belajar peserta didik adalah kompetensi peserta didik yang mempunyai hasil belajar yang baik melalui proses belajar, selain proses belajar sebagai modal awal dalam belajar yaitu kemampuan awal karena peserta didik memiliki kemampuan awal lebih siap dalam menerima materi pelajaran, sebagaimana disampaikan Maghfuroh (2006:3) bahwa kemampuan awal merupakan prasyarat atau pengetahuan dasar yang wajib dimiliki untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itu, kemampuan awal dapat menunjang peserta didik dalam proses belajar sehingga peserta didik tidak akan mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran atau materi yang selanjutnya, maka akan tercipta hasil dan kreatifitas belajar yang baik. Pada dasarnya kemampuan awal merupakan sebagai bentuk pondasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sehingga dikemudian hari tidak akan mengalami kesulitan untuk memahami materi yang akan diberikan oleh guru mata pelajaran. Kemampuan awal menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran baru yang akan diberikan oleh guru.

Fakta yang dihadapi di lapangan berdasarkan kemampuan awal dan hasil belajar peserta didik kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK PGRI I Bangkalan, pada umumnya mengalami kesulitan untuk mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Sistem Komputer. Hal ini diduga karena rendahnya nilai dari aspek-aspek psikologis peserta didik seperti minat, motivasi serta aspek lain yang kemungkinan akan mempengaruhi hasil

belajar. Dari 7 (tujuh) jumlah peserta didik Kelas X Kriteria Ketuntasan Minimal dapat dinyatakan 0.5 % yang memiliki kompetensi layak. Hal ini menunjukkan adanya kendala atau permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terkait dengan masalah tidak tercapainya hasil belajar yang baik melalui guru bahwa upaya guru telah dilakukan dengan maksimal dalam memberikan pemahaman pada materi yang tidak dipahami oleh peserta didik, fakta di lapangan ketika guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan terkait dengan penjelasan yang tidak dipahami untuk bertanya, namun hal lain yang dilakukan oleh peserta didik yaitu adanya permintaan untuk tidak melanjutkan pelajaran dengan berbagai alasan serta adanya kelainan pada peserta didik ketika mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru berupa acuh tak acuh, tidak mendengarkan penjelasan guru serta tingkah lain yang seyogyanya guru tidak dapat melanjutkan pelajaran.

Solusi yang tepat akan membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya serta upaya dalam memecahkan kesulitan belajar peserta didik dapat dilakukan jika penyebab kesulitan telah diketahui atau teridentifikasi. Faktor-faktor tersebut dapat diduga disebabkan oleh media pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana sekolah mencakup ruang kelas atau ruang praktikum, peralatan praktikum, tenaga pendidik, lingkungan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu ditemukan faktor penyebab kesulitan tersebut dalam proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, untuk menjawab dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik untuk mencapai

ketentuan yang telah diatur oleh sekolah, Maka peneliti menjadikan **“Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau dari Kemampuan Awal Peserta Didik di Sekolah Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer (Studi Kasus Pada Peserta Didik Kelas X SMK PGRI Bangkalan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

- 1) Bagaimana kesulitan belajar siswa kelas X TKJ yang memiliki kemampuan awal sedang pada materi sistem komputer di SMK PGRI Bangkalan?
- 2) Bagaimana kesulitan belajar siswa kelas X TKJ yang memiliki kemampuan awal rendah pada materi sistem komputer di SMK PGRI Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian adalah:

- 1) Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas X TKJ yang memiliki kemampuan awal sedang pada materi sistem komputer di SMK PGRI Bangkalan
- 2) Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas X TKJ yang memiliki kemampuan awal rendah pada materi sistem komputer di SMK PGRI Bangkalan

1.4 Definisi Istilah

1) Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang dialami oleh peserta didik ditunjukkan dengan adanya perilaku yang menyimpang,

perbedaan persepsi, dan lamban dalam memahami atau menguasai materi maupun mengerjakan tugas, sehingga mengakibatkan prestasi belajar yang rendah dan tidak sesuai kriteria yang telah ditentukan.

2) Sistem Komputer

Sistem komputer adalah jaringan elemen-elemen yang saling berhubungan berbentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu tujuan pokok dari sistem tersebut, sehingga untuk memudahkan mempelajari komputer sebagai pengolah data, maka seorang user harus memandang komputer tersebut sebagai sebuah sistem komputer. Untuk mempelajari sistem komputer maka terdapat suatu tujuan pokok yaitu sebagai pengolah data untuk menghasilkan informasi. Oleh karena itu system computer merupakan dasar dari ilmu komputer untuk dapat dipelajari oleh peserta didik.

3) Kemampuan Awal

Kemampuan awal pada merupakan salah satu prasyarat atau pengetahuan yang waji dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar sehingga akan mempunyai dampak terhadap efektifitas belajarnya apabila kemampuan peserta didik kurang maka belajarnya akan mengalami kesulitan dalam belajar begitupun dengan hasil belajar yang tidak maksimal.

1.5 Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa terdapat kesulitan dalam mempelajari Sistem Komputer pada materi Gerbang Logika di kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK PGRI 1 Bangkalan dengan ditinjau melalui kemampuan awal sedang dan rendah peserta didik.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Dari segi teoritik, penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya pengetahuan tentang analisis kesulitan belajar peserta didik serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan.
- 2) Dari segi praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi para pendidik untuk memahami karakteristik belajar peserta didik dan dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran produktif.
- 3) Dari segi kepustakaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang bermanfaat khususnya bagi para pendidik dan masyarakat pada umumnya.